

**HUBUNGAN USIA, PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN  
MOTIVASI IBU UNTUK MEMBERIKAN IMUNISASI IPV  
(INACTIVATED POLIO VACCINE) DI PMB. A KOTA BEKASI TAHUN  
2022**

**Lusy Pratiwi**

**Politeknik Tiara Bunda**

**Email: [lusy22pratiwi@gmail.com](mailto:lusy22pratiwi@gmail.com)**

---

**Kata Kunci :**

usia, Pendidikan,  
pengetahuan,  
motivasi ibu untuk  
memberikan  
imunisasi IPV

**ABSTRAK**

Imunisasi ialah upaya meningkatkan kesehatan yang paling efektif dan efisien untuk mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian. Menurut data WHO (2020) Sejak tahun 2018 kawasan Asia Tenggara dikejutkan dengan temuan kasus *Polio Paralitik* di Indonesia (Sukabumi & Banten) yang menunjukkan masih ada balita yang belum mendapat imunisasi polio. Di Jawa Barat penurunan cakupan imunisasi dari 79 % menjadi 64%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia, pendidikan dan pengetahuan dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*).

Metode penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif deskriptif* dengan desain *Cross Sectional*. Lokasi penelitian di PMB A Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang ke PMB. A di bulan Agustus 2022 untuk memberikan Imunisasi IPV sebanyak 21 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Sehingga didapatkan sampel 21 orang. Analisis data dengan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square*.

Hasil penelitian ini ibu tidak imunisasi IPV 13 responden (61,9%), usia >35 tahun 13 responden (61,9%), Pendidikan tinggi 11 responden (52,4%) dan pengetahuan rendah 12 responden (57,1%). Ada hubungan antara usia (0,023), Pendidikan (0,038) dan pengetahuan (0,040) dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi IPV.

Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara usia, pendidikan dan pengetahuan dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi IPV

---

## PENDAHULUAN

Imunisasi ialah upaya meningkatkan kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien untuk mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian. Menurut data organisasi kesehatan dunia *World Health Organization*, pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali (Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019).

Tingginya jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi menyebabkan terjadinya beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian, yang seharusnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. Beberapa penyakit yang muncul kembali di negara maju dan berkembang antara lain *campak*, *pertusis*, *difteri* dan *polio*. Satu dari setiap 200 orang yang terinfeksi polio menyebabkan kelumpuhan ireversibel (biasanya di kaki). Di antara mereka yang lumpuh, 5% -10% meninggal ketika otot-otot pernapasan mereka tidak dapat digerakkan oleh virus (Hidayah et. Al., 2018 ; UNICEF, 2020).

Sejak tahun 2018 kawasan Asia Tenggara dikejutkan dengan temuan kasus Polio di beberapa negara, yaitu Indonesia, Myanmar, Filipina, dan Malaysia. Padahal kawasan tersebut telah lebih dari satu dekade tidak ditemukan kasus Polio. Total kasus Polio VDPV (*Vaccine Derived Polio Virus*) tipe 1 dari tahun 2018 hingga minggu 10 tahun 2020 sejumlah 12 kasus, Polio VDPV tipe 2 sebanyak 14 kasus dan sampel polio lingkungan positif VDPV 1 sebanyak 19 sampel dan VDPV tipe 2 sebanyak 23 sampel. Indonesia mengalami kejadian luar biasa polio pada bulan Maret 2005 karena ditemukan kasus *polio paralitik* di Sukabumi dan Banten, provinsi Jawa Barat.

Ditahun 2018, WHO telah melakukan penilaian risiko transmisi polio di Indonesia untuk tingkat nasional maupun provinsi. Ada 3 indikator utama dalam penilaian risiko tersebut yaitu

imunitas populasi, *surveilans*, dan penyampaian program. Hasil penilaian menunjukkan Indonesia berisiko tinggi dalam transmisi Polio, dengan 23 provinsi (76,5%) diantaranya berisiko tinggi, 9 provinsi (23,5%) berisiko sedang dan hanya ada dua provinsi yang memiliki risiko rendah, yaitu Yogyakarta dan Bali, (KemenKes, 2020).

Berdasarkan Permenkes No.12 tahun 2017, pemerintah menerapkan pemberian 4 dosis *Oral Polio Vaccine* (OPV) dan 1 dosis *Inactivated PolioVaccine* (IPV) ke dalam jadwal imunisasi rutin pada bayi. Rata-rata cakupan OPV4 dalam tiga tahun terakhir sudah mencapai lebih dari 90%, namun belum memenuhi target nasional (minimal 95% dan merata). Sedangkan untuk cakupan IPV menunjukkan peningkatan di setiap tahun sejak diperkenalkan pada tahun 2016, namun secara nasional tren cakupan IPV masih kurang dari 80%. Status imunisasi polio (OPV4) pada kasus AFP (*Acute Flaccid Paralysis*) bukan Polio berusia 6 – 59 bulan menunjukkan ada peningkatan cukup signifikan dalam tiga tahun terakhir untuk kasus yang belum pernah diimunisasi (*Zero Dose*) dari 6% di tahun 2017, meningkat menjadi 14% di tahun 2019. Hal ini menunjukkan masih banyak balita yang belum mendapat imunisasi polio semakin meningkat (KemenKes, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan di Jawa Barat menunjukkan penurunan cakupan imunisasi dari 79 % menjadi 64% (Diharja, et al., 2020). Hal tersebut mendukung hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Jaka Mulya, Bekasi Selatan yang menunjukkan adanya penurunan cakupan pelaksanaan imunisasi yaitu 38 % dari 1.374 jumlah total target anak yang akan diimunisasi dan di PMB. A juga mengalami penurunan cakupan imunisasi terutama imunisasi IPV selama 1 bulan terakhir ini, yaitu dari 28 anak yang seharusnya mendapatkan imunisasi IPV namun hanya 12 anak yang melakukan imunisasi IPV di PMB A.

Kasus penyakit polio dapat dihindari

atau dicegah dengan cara melakukan imunisasi IPV, rendahnya motivasi ibu untuk memberikan imunisasi IPV pada anaknya dapat meningkatkan resiko anak tersebut terkena penyakit poliomielitis, atau lebih dikenal dengan penyakit lumpuh layu, dengan demikian peneliti ingin merumuskan “Adakah hubungan usia, pendidikan dan pengetahuan dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di PMB. A Kota Bekasi 2022 “.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan teori yang sudah ada mengenai hubungan usia, pendidikan dan pengetahuan dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif deskriptif* dengan *desain* penelitian *Cross Sectional*. Lokasi penelitian di PMB A Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh ibu yang datang ke PMB. A di bulan Agustus 2022 untuk memberikan Imunisasi IPV kepada anaknya sebanyak 21 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 21 orang.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Usia, Pendidikan dan pengetahuan. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah motivasi ibu dalam memberikan imunisasi IPV. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan sumber data primer dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data dengan cara Editing (pemeriksaan), Coding (pengkodean), Processing (pemasukan data), Tabulating (tabulasi). Analisa data menggunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan batas kemaknaan sebesar 5%

( $\alpha = 0,05$ ) dengan uji *chi square*. Penyajian data dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dengan univariat dan bivariat digunakan untuk mengetahui frekuensi dan hubungan antara Usia, Pendidikan dan pengetahuan dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) dengan menggunakan uji *chi-square*.

### A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan dan Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Untuk Memberikan Imunisasi IPV

No	Variabel	n	(%)
1.	Motivasi Pemberian Imunisasi IPV		
	- Ya	8	38,1
	- Tidak	13	61,9
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>
2.	Usia		
	- <35 tahun	8	38,1
	- >35 tahun	13	61,9
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>
3.	Pendidikan		
	- Tinggi	11	52,4
	- Rendah	10	47,6
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>
4.	Pengetahuan		
	- Tinggi	9	42,9
	- Rendah	12	57,1
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah 2022

Dari 21 sampel yang diteliti mayoritas responden yang tidak imunisasi IPV sebanyak 13 responden (61,9%), usia >35 tahun 13 responden (61,9%), Pendidikan tinggi sebanyak 11 responden (52,4%) dan sebagian besar responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 12 responden (57,1%).

## B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Usia, Pendidikan dan Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Untuk Memberikan Imunisasi IPV Di PMB A Tahun 2022

Variabel	Motivasi Pemberian Imunisasi IPV		Total n	p-value
	Ya n	Tidak n		
1. Usia				
- <35 tahun	6 (75,0%)	2 (25,0%)	8 (100%)	
- >35 tahun	2 (15,4%)	11 (84,6%)	13 (100%)	<b>0,023</b>
<b>Total</b>	<b>8 (38,1%)</b>	<b>13 (61,9%)</b>	<b>21 (100%)</b>	
2. Pendidikan				
- Tinggi	7 (63,6%)	4 (36,4%)	11 (100%)	
- Rendah	1 (10,0%)	9 (90,0%)	10 (100%)	<b>0,038</b>
<b>Total</b>	<b>8 (38,1%)</b>	<b>13 (42,1%)</b>	<b>21 (100%)</b>	
3. Pengetahuan				
- Tinggi	6 (66,7%)	3 (33,3%)	9 (100%)	
- Rendah	2 (16,7 %)	10 (83,3%)	12 (100%)	<b>0,040</b>
<b>Total</b>	<b>8 (38,1%)</b>	<b>13 (61,9%)</b>	<b>21 (100%)</b>	

Sumber: data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 dari uji statistik *chi square* didapatkan hasil *p-value* untuk usia (0,023), pendidikan (0,038) dan pengetahuan (0,040) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan dan pengetahuan dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*).

### Hubungan Usia Dengan Motivasi Ibu Untuk Memberikan Imunisasi IPV

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan usia dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi IPV dan secara statistik signifikan *p value* > 0,05 (*p* = 0,023).

Usia sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola fikir seseorang. Karena selama proses bertambahnya usia, maka seseorang juga melewati berbagai peristiwa yang di dapat dari sebuah informasi baik yang di dapat secara langsung ataupun tidak langsung yang dijadikan sebagai pendidikan sebagai pengalaman hidup untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Batas usia yang digunakan yaitu 35 tahun, karena

batas usia reproduksi wanita (Indrayani & Ningsih, 2018).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karoline Kristiani Hami (2014) di Kelurahan Ranaloba Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur, bahwa umur berhubungan dengan kelengkapan imunisasi *p value* = 0,006. Asumsi peneliti yaitu umur dominan dalam motivasi ibu memberikan imunisasi kepada anaknya, karena 95 % diyakini rata-rata umur yang memiliki motivasi rendah dalam penelitian ini yaitu umur >35 tahun pada saat seseorang melewati berbagai kejadian serta peristiwa akan memilikin informasi yang dianggap benar dan dijadikan sebagai pengalaman untuk menjalankan kehidupannya.

### **Hubungan Pendidikan Dengan Motivasi Ibu Untuk Memberikan Imunisasi IPV**

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan pendidikan dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi IPV dan secara statistik signifikan  $p\ value > 0,05$  ( $p = 0,038$ ).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Triana Indrayani dan Dalilah Wintari Ningsih Tahun 2018. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $P\ Value < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan imunisasi IPV”. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai  $OR = 39,667$ , artinya responden yang pendidikan tinggi mempunyai peluang 39,667 kali memiliki pengetahuan tinggi di bandingkan yang pendidikan rendah.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh YB Mantra (2010), bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Menurut Notoatmodjo (2010), bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran terhadap pentingnya kesehatan sehingga mendorong seseorang memanfaatkan tenaga kesehatan. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kehidupan sosialnya. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan lebih mudah menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan.

Asumsi peneliti yaitu pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam

motivasi melakukan suatu tindakan. Semakin tinggi pendidikan maka seseorang dapat dengan mudah menerima dan mencari informasi melalui jenjang pendidikan yang diterimanya.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Untuk Memberikan Imunisasi IPV**

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi IPV dan secara statistik signifikan  $p\ value < 0,05$  ( $p = 0,000$ ).

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Eprina Intami yaitu Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai  $p\ value 0,037$  ( $p < 0,05$ ) artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. (Intami, 2021)

Kurangnya pengetahuan responden tentang imunisasi dapat dicegah dengan pemberian penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap kepada ibu. Penyuluhan tersebut harus mencakupi semua hal yang berhubungan tentang imunisasi terutama jadwal pemberian, frekuensi pemberian, dan fungsi dari masing-masing imunisasi tersebut, sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Serta dengan pemahaman tersebut, ibu dapat membawa anaknya untuk diberikan imunisasi dasar lengkap.

Asumsi peneliti yaitu pengetahuan sangat dominan dalam motivasi ibu memberikan imunisasi kepada anaknya, karena 95 % diyakini rata-rata responden yang memiliki motivasi rendah dalam penelitian ini yaitu responden yang memiliki pengetahuan rendah karena kurangnya informasi akan pentingnya pemberian imunisasi IPV.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan Usia, Pendidikan dan pengetahuan dengan Dengan Motivasi Ibu Untuk Memberikan Imunisasi IPV.

## SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti menggunakan faktor lain dengan metode penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Diharja Nu, Syamsiah S & Cr. 2020. Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Kunjungan Imunisasi Di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020. *Asian Res Midwifery Basic Sci Journal*, 1 (1). 60-72.

Dirjen Pencegahan dan Pengendalian penyakit. 2019. Jakarta.

Elbert, Bryan. 2021. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu di Kota Medan Mengenai Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. Universitas Sumatera Utara

Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2020. Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Edisi 6. Jakarta: IDAI.

Intami, Eprina. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap rendahnya Cakupan Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Puskesmas Pall Merah II Kota Jambi Tahun 2021. *Scientia Journal*. Vol 2 No 2 Desember 2021.

Kementerian Kesehatan R.I. 2018. Buletin Surveilans & Imunisasi. Edisi Maret 2020. Jakarta.

Kurniasari, Lidya. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Terhadap Perilaku Kesehatan Pada Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated*

*Polio Vaccine*) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2018. *Scientia Journal*. Vol 7 No. 2 Desember 2018.

Ningsih, Dalilah Wintari & Indrayani, Triana. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi *Inactivated Polio Vaccine* (IPV) Pada Bayi di Wilayah Desa Samudra Jaya Puskesmas TarumaJaya Kabupaten Bekasi Tahun 2018. *JAKHKJ*. Vol. 6. No. 1. 2020.

Notoatmodjo, S. 2010. Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Kesehatan. RI. Nomor 12 tahun 2017. Tentang Tujuan Imunisasi.

Proverawati, A. 2015. Imunisasi Vaksinasi. Yogyakarta : Nuha Offset.

Riyanto, Tulus., Dwiprahasto, Iwan. 2008. Kejadian ikutan Paska Imunisasi Pada Pemberian Imunisasi *Inactivated Polio Vaccine* (IPV). Universitas Gadjah Mada.

World Health Organization. 2018. Imunisasi Dasar Lengkap.